

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian yang digunakan untuk berlindung. Kondisi rumah sebagai tempat tinggal harus sehat dan nyaman agar penghuni dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan aman tanpa adanya risiko atau gangguan dari lingkungan sekitar, sehingga rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal dapat terpenuhi. Menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya komponen rumah seperti lantai, dinding, langit-langit, jendela, ventilasi, pencahayaan, lubang asap dapur, tidak padat penghuni, sarana sanitasi dasar, dan perilaku Penghuni (Ronlina, Rahayu dan Eko, 2014).

Rumah dikatakan sehat apabila mampu menjadi tempat berlindung dan beristirahat bagi penghuni, serta sebagai sarana pembinaan keluarga. Rumah juga dipengaruhi oleh kesehatan yang merupakan faktor utama dari parameter penilaian kelayakan sebuah hunian sebelum faktor bentuk dan desain arsitektur dari sebuah rumah, sehingga mampu menumbuhkan kehidupan yang sehat secara fisik, mental, sosial, serta menciptakan seluruh anggota keluarga bekerja secara produktif dan optimal. Oleh karena itu keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi, dan teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik.

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, maka sebab itu harus memenuhi persyaratan kesehatan rumah. Rumah sehat menurut Winslow yang dikutip dari Riviwanto dkk (2011) harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain memenuhi pencahayaan yang cukup, baik cahaya alam maupun buatan. Sedangkan kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat adalah bertemperatur ruangan sebesar 18°C-30°C dengan kelembaban udara sebesar 40%-70%, ukuran ventilasi memenuhi syarat yaitu 10% luas lantai, kandang ternak terpisah dari rumah, luas kamar tidur minimal 8m², dan tidak menjadi tempat bersarang nyamuk, lalat, tikus atau binatang lain. Sedangkan menurut *American Public Health Association* (APHA) dikutip dari Suwita, Fahri, dan Syafri (2019), rumah sehat adalah rumah yang harus memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis, dapat terhindar dari penyakit menular, dan terhindar dari kecelakaan. Rumah dengan konstruksi yang tidak baik seperti atap yang bocor, lantai, dan dinding rumah yang tidak kedap air serta kurangnya pencahayaan baik buatan maupun alami merupakan rumah yang tidak sehat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077, tahun 2011).

Dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu kesehatan yang semakin pesat telah memberikan pengertian dan kesadaran kepada manusia bahwa perumahan yang tidak sehat (*poor housing*) adalah penyebab rendahnya taraf kesehatan jasmani dan rohani (Gunawan, 2013). Hal ini memudahkan terjangkitnya penyakit dan mengurangi daya kerja atau daya produksi seseorang. Untuk memperbaiki keadaan dan meningkatkan taraf kesehatan, pembangunan gedung-gedung dan

rumah selain memerlukan perencanaan yang memenuhi persyaratan teknis konstruksi, juga harus memperhatikan persyaratan kesehatan. Persyaratan ini disebut sebagai *hygiene* bangunan, yang tujuannya agar gedung atau rumah tersebut memenuhi kebutuhan kondisi tempat tinggal yang sehat (*healthy*) dan menyenangkan (*comfortable*), yang dikenal oleh masyarakat umum sebagai rumah sehat.

Rumah yang tidak sehat akan berdampak terhadap kesehatan penghuni rumah. Secara tidak langsung rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko penghuninya mengalami berbagai macam penyakit. Salah satu dampak dari rumah tidak sehat yaitu terserang penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), diare, demam berdarah (DB) dan lain sebagainya, terutama pada balita yang masih rentang terhadap penyakit.

Berdasarkan data presentase pemeriksaan kesehatan lingkungan rumah oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2019, jumlah keseluruhan rumah di Kabupaten Bantul adalah 247.080 unit. Dari rumah yang diperiksa kesehatan lingkungannya sebanyak 65,54% masuk kedalam kategori rumah sehat, sisanya 34,46% belum memenuhi kategori rumah sehat. Sedangkan data presentase rumah sehat di Kapanewon Kretek yaitu sebesar 98%, dimana presentase tersebut sudah melampaui batas minimal yang ditetapkan oleh Depkes Republik Indonesia tahun 2014, yaitu sebesar 80%. Namun disalahsatu perdukahan di Kapanewon Kretek, tepatnya di Dusun Pagung Perdukahan Karangweru tahun 2020 ini diberi predikat Kampung KB oleh PLKB Kapanewon Kretek. Predikat tersebut diberikan karena

keadaan masyarakatnya tertinggal, terdalam, padat penduduk, dan kondisi lingkungan kumuh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 14 September 2020 di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru, terdiri dari 67 rumah dengan jumlah kepala keluarga 81 KK, dan jumlah penduduk sebanyak 232 orang. Peneliti melakukan observasi dengan pengisian lembar *checklist* terhadap 5 rumah di Dusun Pagung ditemui bahwa dari ke 5 rumah tersebut 1 rumah masuk kedalam kategori rumah tidak sehat dan 4 rumah masuk kedalam kategori kurang sehat.

Pada saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan beberapa komponen yang belum memenuhi persyaratan, seperti tidak terdapat langit-langit, dinding belum diplester, lantai sebagian belum dikeramik, tidak terdapat lubang asap dapur, tidak pernah membuka jendela, tidak mempunyai saluran pembuangan air limbah, belum mempunyai jamban sendiri, membuang sampah di pekarangan dan membakarnya, letak kandang ternak dekat dengan rumah yaitu <10m, dan adanya vektor binatang pengganggu seperti tikus, kecoa dan lalat. Selain itu lingkungan di sekitar rumah warga banyak terdapat genangan air dan kotoran ternak yang tidak ditampung melainkan langsung diletakkan di tanah dan tidak dipagar sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, diperoleh data lain yaitu karakteristik kepala keluarga, dari ke 5 rumah tersebut setelah dilakukan wawancara bekerja sebagai buruh, petani, dan guru, disamping itu pendidikan kepala keluarga berpendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar), SMA (Sekolah Menengah Atas),

Sarjana, dan tidak sekolah. Dari hasil observasi rumah yang tidak sehat merupakan kepala keluarga yang berpendidikan SMA dan bekerja sebagai petani, sedangkan kondisi rumah kurang sehat dimiliki oleh kepala keluarga dengan riwayat pendidikan SD, dan bekerja sebagai petani. Dua kepala keluarga lainnya berpendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai buruh dan kepala keluarga berpendidikan Sarjana dengan jenis pekerjaan sebagai guru.

Dari studi pendahuluan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Karakteristik Kepala Keluarga dan Kondisi Kesehatan Rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2021”, mengingat Dusun Pagung merupakan salah satu dusun yang diberi predikat Kampung KB oleh PLKB Kapanewon Kretek, sehingga penelitian bermaksud untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga dan kondisi kesehatan rumah di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan permasalahan ini adalah “Bagaimana karakteristik kepala keluarga dan kondisi kesehatan rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik kepala keluarga dan kondisi kesehatan rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pendidikan kepala keluarga di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.
- b. Diketuainya jenis pekerjaan kepala keluarga di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.
- c. Mengetahui gambaran kondisi kesehatan rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang penyehatan pemukiman yaitu kondisi kesehatan rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2021.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi kesehatan rumah yang ditinggalinya apakah sudah memenuhi syarat kesehatan rumah atau belum.

3. Bagi Petugas Sanitasi di Puskesmas

Dapat menjadi referensi dan acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya berkaitan dengan kualitas lingkungan fisik pemukiman, serta menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam rangka kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan rumah.

E. Ruang Lingkup

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah mengenai penyehatan pemukiman yaitu tentang rumah sehat.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini mengenai sanitasi rumah sehat di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.

3. Obyek

Dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah rumah warga Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul Tahun 2021.

4. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2021.

5. Waktu

Penelitian dilaksanakan bulan Januari-Maret 2021.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Karakteristik Kepala Keluarga dan kondisi rumah di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Tirtomulyo Kapanewon Kretek Tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian sejenis terbaru yang sudah pernah dilakukan antara lain:

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Rifaizi, F (2013). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepemilikan Rumah Sehat Pada Kepala Keluarga di Desa Parom Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013 (Rifaizi, 2013).	Penelitian ini berlokasi di Desa Parom Kapanewon Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013, dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan kepemilikan rumah sehat. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berlokasi di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul. Dengan variabel yang diteliti karakteristik kepala keluarga jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, serta kondisi rumah.	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kepala keluarga dengan kepemilikan rumah sehat (p value = 0, 00), dan ada hubungan yang bermakna antara sikap kepala keluarga dengan kepemilikan rumah sehat (p value = 0, 00).
2.	Rahmah, Umi Dyah (2015). Hubungan	Lokasi penelitian dilakukan di semua dusun di Desa	Keadaan rumah di Desa Duwet

	<p>Karakteristik Kepala Keluarga Dengan Rumah Sehat di Desa Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Rahmah, 2015).</p>	<p>Duwet Kapanewon Baki Kabupaten Sukoharjo tahun 2015. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu pekerjaan, pendidikan, dan perilaku kepala keluarga terhadap kepemilikan rumah sehat. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Dusun Pagung Padukuhan Karangweru Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul pada tahun 2020, dengan karakteristik kepala keluarga berupa jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, serta kondisi rumah.</p>	<p>menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah tidak sehat sebesar 80 orang (74,1%), sedangkan responden yang memiliki rumah sehat sebesar 28 orang (25,9%).</p>
3.	<p>Nugrahaningsih, Dyka (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta Tahun 2016 (Nugrahaningsih, 2016)</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta pada tahun 2016 dengan variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu rumah tangga untuk mengetahui tingkat pengetahuan kondisi sanitasi rumah. Sedangkan</p>	<p>Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan kondisi sanitasi rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta tahun 2016 (nilai p = 106), serta tidak ada hubungan</p>

		<p>penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Padukuhan Karangweru DesaTirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul tahun 2020, untuk mengetahui karakteristik kepala keluarga jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, dan kondisi rumah.</p>	<p>yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga dengan kondisi sanitasi rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta tahun 2016 (nilai $p = 751$).</p>
4.	<p>Syurandhari, Dwi; Yuniyastuti, Ellen (2016). Perilaku Masyarakat Tentang Rumah Sehat di Dusun Ngumpak Desa Jabon Kecamatanhy Mojoanyar Kabupaten Mojokerto (Syurandhari, dan Yastuti, 2016)</p>	<p>Penelitian ini berlokasi di Dusun Ngumpa Desa Jabon Kapanewon Mojoanyar, dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kepemilikan rumah sehat. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Dusun Pagung Desa Tirtomulyo Kapanewon Kretek, dengan variabel penelitian karakteristik kepala keluarga jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan, serta kondisi rumah.</p>	<p>Pengetahuan masyarakat lebih dari sebagian memiliki pengetahuan yang baik, sikap masyarakat lebih dari sebagian mempunyai sikap yang negatif, dan tindakan masyarakat lebih dari sebagian tidak melakukan tindakan <i>hygiene</i> sanitasi rumah sehat</p>

